PT Bahtera Bumi Raya Tbk
(d/h/*formerly* PT Tourindo Guide Indonesia Tbk)
dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim/
Interim Consolidated Financial Statements
Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025/
As at June 30, 2026 and December 31, 2025
and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025

PT BAHTERA BUMI RAYA Tbk (d/h/*formerly* PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
Laporan Auditor Independen/*Independent Auditors' Report*	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Bahtera Bumi Raya Tbk (d/h PT Tourindo Guide Indonesia Tbk) dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2026 dan 2025/ *The Directors' Statement on the Responsibility for Interim Consolidated Financial Statements of PT Bahtera Bumi Raya Tbk (formerly PT Tourindo Guide Indonesia Tbk) and its Subsidiaries as at June 30, 2026 and December 31, 2025 and for the Six-Month Periods Ended June 30, 2026 and 2025*	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM- Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2026 dan 2025/ ***INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** *- As at June 30, 2026 and December 31, 2025 and for the Six-Months Periods Ended June 30, 2026 and 2025*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim/*Interim Consolidated Statements of Financial Position*	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim/*Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*	3
Laporan Perubahan Ekuitas (Defisiensi Modal) Konsolidasian Interim/*Interim Consolidated Statements of Changes in Equity (Capital Deficiency)*	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim/*Interim Consolidated Statements of Cash Flows*	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim/*Notes to Interim Consolidated Financial Statements*	8

MIRAWATI SENSI IDRIS

Registered Public Accountants
Branch Business License No. 368/KM.1/2017

Branch Office:
Solis Building
Jl. Arjuna Utara No. 10 Blok A Kav 10
Jakarta Barat - 11470
INDONESIA

T +62-21-2950 1180
F +62-21-2950 1166

MOORE

Laporan Auditor Independen

No. 00182/3.0341/AU.1/05/2098-1/1/VIII/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bahtera Bumi Raya Tbk (d/h PT Tourindo Guide Indonesia Tbk)

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian interim PT Bahtera Bumi Raya Tbk (d/h PT Tourindo Guide Indonesia Tbk) dan Entitas Anak (Grup), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2026, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim dan laporan arus kas konsolidasian Interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian interim terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim Grup tanggal 30 Juni 2026, serta kinerja keuangan konsolidasian interim dan arus kas konsolidasian interimnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan konsolidasian interim entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. 00182/3.0341/AU.1/05/2098-1/1/VIII/2026

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Bahtera Bumi Raya Tbk (formerly PT Tourindo Guide Indonesia Tbk)

Opinion

We have audited the interim consolidated financial statements of PT Bahtera Bumi Raya Tbk (formerly PT Tourindo Guide Indonesia Tbk) and its Subsidiaries (the Group), which comprise the interim consolidated statement of financial position as at June 30, 2026, and the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, interim consolidated statement of changes in equity and interim consolidated statement of cash flows for the six-month periods then ended, and notes to the interim consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying interim consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of the Group as at June 30, 2026, and their interim consolidated financial performance and their interim consolidated cash flows for the six-month periods then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Interim Consolidated Financial Statements section of our report. We are independent of the Group in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants as applicable to audits of the interim consolidated financial statements of public interest entities in Indonesia. We have also fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami alas laporan keuangan konsolidasian interim periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian interim terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Asumsi Kelangsungan Usaha

Lihat Catatan 2a (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian Interim) pada laporan keuangan konsolidasian interim.

Pada tanggal 30 Juni 2026, Grup membukukan defisit sebesar Rp 48.049.859.836.

Meskipun demikian, manajemen berpendapat bahwa penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 adalah tepat, setelah mempertimbangkan tindakan-tindakan yang telah diambil sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasian interim. Manajemen meyakini bahwa tindakan-tindakan tersebut akan memungkinkan Grup untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, setidaknya untuk dua belas ke depan sejak 30 Juni 2026, serta bahwa Grup akan terus meningkatkan kinerja operasionalnya dan menghasilkan arus kas yang memadai dari kegiatan operasionalnya.

Faktor-faktor di atas merupakan pertimbangan penting untuk menentukan kesesuaian penggunaan asumsi kelangsungan usaha. Oleh karena itu, kami menganggap hal ini sebagai masalah audit utama.

Untuk merespons hal audit utama di atas, kami telah melakukan prosedur audit sebagai berikut:

- Kami melakukan diskusi dengan manajemen untuk memperoleh pemahaman mengenai rencana bisinis Grup.
- Kami memperoleh proyeksi arus kas manajemen yang disusun untuk tujuan penilaian kelangsungan usaha, yang mencakup periode dua belas bulan sejak tanggal laporan keuangan konsolidasian interim, serta mengevaluasi kewajaran asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam proyeksi tersebut.
- Mengevaluasi kemampuan Grup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang akan jatuh tempo dalam dua belas bulan sejak tanggal laporan keuangan konsolidasian interim.
- Kami menelaah kecukupan pengungkapan sehubungan dengan asumsi kelangsungan usaha pada Catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasian interim.

Key Audit Matters

Key audit matter is matter that, in our professional judgment, was of most significance in our audit of the interim consolidated financial statements of the current period. The matter was addressed in the context of our audit of the interim consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on this matter.

Going Concern Assumption

Refer to Note 2a (Material Accounting Policy Information - Basis of Preparation and Measurement of Interim Consolidated Financial Statements) in the interim consolidated financial statements.

As at June 30, 2026, the Group recorded a deficit of Rp 48,049,859,836.

Nevertheless, management is of the opinion that the use of the going concern assumption in the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements for the six-month period ended 30 June 2026 is appropriate, after considering the actions taken as disclosed in Note 2a to the interim consolidated financial statements. Management believes that these actions will enable the Group to meet its obligations as they fall due, for at least the twelve months following 30 June 2026, and that the Group will continue to improve its operational performance and generate sufficient cash flows from its operations.

The factors above are important considerations in determining the appropriateness of using the going-concern assumption. Therefore, we consider this a key audit matter.

To address the key audit matter described above, we have performed the following audit procedures:

- We held discussions with management to gain an understanding of the Group's business plan.
- We obtained management's cash flow projections prepared for the purpose of assessing going concern, covering the twelve-month period from the date of the interim consolidated financial statements, and evaluated the reasonableness of the key assumptions used in those projections.
- Evaluating the Group's ability to meet its short-term obligations falling due within twelve months from the date of the interim consolidated financial statements.
- We evaluated the adequacy of the disclosures regarding the going concern assumption in Note 2a to the interim consolidated financial statements.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2025, disajikan sebagai angka koresponden tidak diaudit atau direviu, oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini maupun bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan konsolidasian interim tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab alas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian interim tersebut.

Other Matter

The interim consolidated financial statements of the Group for the six-month period ended June 30, 2025, presented as corresponding figures have not been audited or reviewed, and accordingly, we do not express an opinion or other form of assurance on these interim consolidated financial statements.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Interim Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of interim consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the interim consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Interim Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the interim consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these interim consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian interim, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini alas keefektivitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen .
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian interim atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian interim mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Merencanakan dan melaksanakan audit grup untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau unit bisnis dalam Grup sebagai basis untuk merumuskan opini atas laporan keuangan konsolidasian interim Grup. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan penelaahan atas pelaksanaan pekerjaan audit untuk tujuan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the interim consolidated financial statements, whether due to fraud or error, create and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management .
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the interim consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the interim consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the interim consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Plan and perform the group audit to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business units within the group as a basis for forming an opinion on the interim consolidated Group's financial statements. We are responsible for the direction, supervision and review of the audit work performed for purposes of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab alas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan alas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab alas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab alas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit alas laporan keuangan konsolidasian interim periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik alas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the interim consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public *interest benefits of such communication.*

MIRAWATI SENSI IDRIS

Muhamad Fauzi
Izin Akuntan Publik No. AP 2098/
Certified Public Accountant License No. AP 2098

31 Agustus 2026/*August 31, 2026*

00182

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
PT BAHTERA BUMI RAYA Tbk
(d/h PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK

THE DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025
PT BAHTERA BUMI RAYA Tbk
(formerly PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARY

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama/*Name*	:	Yang Wenhao
Alamat Kantor/*Office Address*	:	Noble House Lt. 31, Unit 4-6, Jl. Doktor Ide Anak Agung Gde Agung Kav E No. 4.2, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Alamat Domisili/*Residential Address*	:	The Bellagio Residence Tower A Lt. 28 Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/*Telephone Number*	:	(021) 29183118
Jabatan/*Title*	:	Direktur Utama/*President Director*

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's interim consolidated financial statements.

2. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

2. The Group's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan;
   b. Laporan keuangan konsolidasian interim tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the interim consolidated financial statements, and;
   b. The interim consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

4. We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of Director:*
31 Agustus 2026/*August 31, 2026*



Yang Wenhao
Direktur Utama/*President Director*

	30 Juni 2026 *June 30, 2026*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan bank	53.737.760.089	4	115.030.816	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade accounts receivable
pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian masing-masing sebesar nihil dan Rp 3.569.052.687 pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025	43.883.809.460	5	24.803.406.326	from third parties - net of allowance for expected credit losses of nil and Rp 3,569,052,687 as at June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Aset kontrak pihak ketiga	10.323.829.501	6	5.018.501.185	Contract asset from third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	60.000	23	50.000	Related party
Pihak ketiga	-		68.707.505	Third party
Pajak dibayar dimuka	110.438.593	7	84.500.468	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	81.459.082	8	6.879.132	Prepaid expense and advances
Jaminan operasional	-		1.729.304	Operational security deposits
Jumlah Aset Lancar	108.137.356.725		30.098.804.736	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Taksiran pengembalian pajak	1.635.242.308	21	-	Estimated claim for tax
Aset pajak tangguhan	139.944.634	21	-	Deferred tax assets
Uang muka pembelian aset tetap	32.410.699.544	8	-	Advances for purchase of property and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 603.557.080 dan Rp 212.388.267 pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025	7.901.085.811	9	34.236.231	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 603,557,080 and Rp 212,388,267 as at June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar nihil dan Rp 16.004.344.331 pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025	-		250.486.546	Intangible asset - net of accumulated amortization of nil and Rp 16,004,344,331 as at June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Jaminan gedung	-		13.828.500	Building security deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar	42.086.972.297		298.551.277	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	150.224.329.022		30.397.356.013	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

	30 Juni 2026 *June 30, 2026*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				**LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha pihak ketiga	43.839.645.889	10	25.196.164.101	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	18.445.000	23	638.179.357	Related party
Pihak ketiga	-		1.550.000.000	Third parties
Utang pajak	536.730.774	11	309.897.110	Taxes payable
Beban akrual	10.175.961.040	12	3.605.576.933	Accrued expenses
Bagian liabilitas sewa yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.869.611.399	13	30.443.704	Current portion of lease liability
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	56.440.394.102		31.330.261.205	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.311.785.924	13	-	Lease liability - net of current portion
Utang lain-lain jangka panjang pihak berelasi	88.108.734.357	23	-	Long-term other accounts payable to a related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	611.156.526	20	1.067.608.563	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	91.031.676.807		1.067.608.563	**Total Noncurrent Liabilities**
Jumlah Liabilitas	147.472.070.909		32.397.869.768	**Total Liabilities**
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				**EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)**
Ekuitas (Defisiensi Modal) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				**Equity (Capital Deficiency) Attributable to Owners of the Parent Company**
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 306.250.000 saham Seri A dengan nominal Rp 80 per saham dan 1.470.000.000 saham Seri B dengan nominal Rp 50 per saham				Authorized - 306,250,000 Series A shares with Rp 80 par value per share and 1,470,000,000 Series B shares with Rp 50 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 306.250.000 saham Seri A dan 489.609.095 saham Seri B pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025	48.980.454.750	14	48.980.454.750	Issued and fully paid - 306,250,000 Series A shares and 489,609,095 Series B shares as at June 30, 2026 and December 31, 2025
Tambahan modal disetor	1.821.600.000	15	1.821.600.000	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	5.864		(12.690.806)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Defisit	(48.049.859.836)		(52.789.883.868)	Deficit
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.752.200.778		(2.000.519.924)	**Total Equity (Capital Deficiency) Attributable to Owners of the Parent Company**
Kepentingan Nonpengendali	57.335	16	6.169	**Non-controlling Interests**
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)	2.752.258.113		(2.000.513.755)	**Total Equity (Capital Deficiency)**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	150.224.329.022		30.397.356.013	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

	6 bulan/ *6 months* 30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	Catatan/ *Notes*	6 bulan/ *6 months* 30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
PENDAPATAN BERSIH	144.708.237.179	17,23	314.738.628	**NET REVENUES**
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(135.878.392.459)	18	(289.362.445)	**COST OF REVENUES**
LABA KOTOR	8.829.844.720		25.376.183	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA				**OPERATING EXPENSES**
Umum dan administrasi	(6.273.103.497)	19	(1.957.456.456)	General and administrative
LABA (RUGI) USAHA	2.556.741.223		(1.932.080.273)	**OPERATING PROFIT (LOSS)**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Keuntungan penjualan entitas anak	3.452.290.865		-	Gain on sale of subsidiary
Penghasilan bunga	59.812.670		14.472.559	Interest income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(55.512.534)		(12.449.311)	Interest and other financial charges
Lain-lain - bersih	68.978.669		(14.669)	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	3.525.569.670		2.008.579	Other Income - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK FINAL	6.082.310.893		(1.930.071.694)	**PROFIT (LOSS) BEFORE FINAL TAX**
PAJAK FINAL	(14.448.000)	21	-	**FINAL TAX**
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	6.067.862.893		(1.930.071.694)	**PROFIT (LOSS) BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK - BERSIH	(1.376.549.466)	21	-	**TAX EXPENSE - NET**
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN	4.691.313.427		(1.930.071.694)	**NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	48.591.380	20	-	Remeasurement of long-term employee benefits liability
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	4.739.904.807		(1.930.071.694)	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

	6 bulan/ *6 months* 30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	Catatan/ *Notes*	6 bulan/ *6 months* 30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
JUMLAH LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	4.691.432.652		(1.930.061.378)	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	(119.225)		(10.316)	Non-controlling interests
	4.691.313.427		(1.930.071.694)	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	4.740.024.032		(1.930.061.378)	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	(119.225)		(10.316)	Non-controlling interests
	4.739.904.807		(1.930.071.694)	
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	5,89	22	(2,43)	**BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent Company*					Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ *Total Equity (Capital Deficiency)*	
		Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ *Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interests*	Defisit/ *Deficit*	Jumlah/ *Total*			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025		47.810.454.750	932.400.000	(12.690.806)	(45.991.344.020)	2.738.819.924	83.332	2.738.903.256	**Balance as at January 1, 2025**
Rugi komprehensif									**Comprehensive loss**
Rugi periode berjalan		-	-	-	(1.930.061.378)	(1.930.061.378)	(10.316)	(1.930.071.694)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain									**Other comprehensive income**
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih		-	-	-	-	-		-	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah rugi komprehensif		-	-	-	(1.930.061.378)	(1.930.061.378)	(10.316)	(1.930.071.694)	**Total comprehensive loss**
Transaksi dengan pemilik									**Transactions with owners**
Penerbitan modal saham berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	14,15	1.170.000.000	889.200.000	-	-	2.059.200.000	-	2.059.200.000	Issuance of shares capital from Additional Capital Without Pre-emptive Rights
Saldo pada tanggal 30 Juni 2025 (Tidak diaudit)		48.980.454.750	1.821.600.000	(12.690.806)	(47.921.405.398)	2.867.958.546	73.016	2.868.031.562	**Balance as at June 30, 2025 (Unaudited)**

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent Company*					Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ *Total Equity (Capital Deficiency)*	
		Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ *Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interests*	Defisit/ *Deficit*	Jumlah/ *Total*			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2026		48.980.454.750	1.821.600.000	(12.690.806)	(52.789.883.868)	(2.000.519.924)	6.169	(2.000.513.755)	**Balance as at January 1, 2026**
Penghasilan komprehensif									**Comprehensive income**
Laba periode berjalan		-	-	-	4.691.432.652	4.691.432.652	(119.225)	4.691.313.427	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain									**Other comprehensive income**
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih		-	-	-	48.591.380	48.591.380	-	48.591.380	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	4.740.024.032	4.740.024.032	(119.225)	4.739.904.807	**Total comprehensive income**
Transaksi dengan pemilik									**Transactions with owners**
Setoran modal entitas anak dari kepentingan nonpengendali	1c	-	-	-	-	-	10.000	10.000	Capital contribution in subsidiaries by non-controlling interests
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali		-	-	5.864	-	5.864	(5.864)	-	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Pelepasan pengendalian atas entitas anak	1c	-	-	12.690.806	-	12.690.806	166.255	12.857.061	Loss of control of a subsidiary
Jumlah transaksi dengan pemilik		-	-	12.696.670	-	12.696.670	170.391	12.867.061	**Total transaction with owners**
Saldo pada tanggal 30 Juni 2026		48.980.454.750	1.821.600.000	5.864	(48.049.859.836)	2.752.200.778	57.335	2.752.258.113	**Balance as at June 30, 2026**

	6 bulan/ *6 months* 30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	Catatan/ *Notes*	6 bulan/ *6 months* 30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	120.317.134.690		388.218.560	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(113.519.255.015)		(603.308.715)	Cash paid to supplier and others
Pembayaran kepada karyawan	(3.714.185.372)		(920.935.579)	Cash paid to employees
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	3.083.694.303		(1.136.025.734)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Uang muka pembelian aset tetap	(32.410.699.544)	8	-	Advances for purchase of property and equipment
Perolehan aset tetap	(3.850.505.680)	9	(10.230.000)	Acquisitions of property and equipment
Kas neto dari pelepasan entitas anak	(206.045.072)	1c	-	Net cash from sale of a subsidiary
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(36.467.250.296)		(10.230.000)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	87.489.000.000		(300.000.000)	Received for (payment to) other accounts payable
Pembayaran atas liabilitas sewa	(482.714.734)		(29.291.249)	Payment of lease liability
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	-	14,15	2.059.200.000	Additional Capital Without Pre-emptive Rights
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	87.006.285.266		1.729.908.751	Net Cash Provided by Financing Activities
PENINGKATAN BERSIH KAS DAN BANK	53.622.729.273		583.653.017	**NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS**
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	115.030.816		187.503.944	**CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD**
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	53.737.760.089		771.156.961	**CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE PERIOD**

Tambahan Informasi Arus Kas Diungkapkan di Catatan 28

Supplemental Cash Flow Information is Disclosed in Note 28

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bahtera Bumi Raya Tbk (d/h PT Tourindo Guide Indonesia Tbk) (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 22 tanggal 20 Februari 2017 yang dibuat di hadapan Argo Wahyu Jati Kusumo, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang Selatan. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0008712.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 23 Februari 2017.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 11 tanggal 24 Desember 2025 dari Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Penyesuaian Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0000522.AH.01.02.TAHUN 2026 tanggal 7 Januari 2026 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Februari 2026, Tambahan No. 002977.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang aktivitas *holding*.

Perusahaan dan Entitas Anak selanjutnya disebut sebagai Grup. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018. Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Noble House Lt. 31, Unit 4-6, Jl. Doktor Ide Anak Agung Gde Agung Kav E No. 4.2, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Bahtera Bumi Raya Tbk (formerly PT Tourindo Guide Indonesia Tbk) (the Company) was established based on Notarial Deed No. 22 dated February 20, 2017 of Argo Wahyu Jati Kusumo, S.H., M.Kn., a public notary in Tangerang Selatan. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0008712.AH.01.01.TAHUN 2017 dated February 23, 2017.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 11 dated December 24, 2025 of Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, regarding the change of the Company's intent and objectives and business activities. The amendment of the Articles of Association has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0000522.AH.01.02.TAHUN 2026 dated January 7, 2026 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 10 dated February 3, 2026, Supplement No. 002977.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is in the field of holding activities.

The Company and its Subsidiaries are hereinafter referred to as the Group. The Company started its commercial operations in 2018. The Company is domiciled in Jakarta Selatan. Its head office is located at Noble House, 31st Floor, Units 4-6, Jl. Doktor Ide Anak Agung Gde Agung Kav E No. 4.2, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 27 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-204/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum perdana 150.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 80 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 80 per saham. Pada tanggal 8 Januari 2020, seluruh saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 22 Januari 2024, Perusahaan memperoleh surat persetujuan pencatatan saham dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-00631/BEI.PP2/01-2024 untuk melakukan Penambahan Modal dengan menerbitkan saham melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD). Perusahaan telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 7.200.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham dan harga pelaksanaan Rp 76 per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Februari 2024.

Pada tanggal 10 Januari 2025, Perusahaan memperoleh surat persetujuan pencatatan saham dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-00181/BEI.PP2/01-2025 untuk melakukan Penambahan Modal dengan menerbitkan saham melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD). Perusahaan telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 23.400.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham dan harga pelaksanaan Rp 88 per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Februari 2025.

b. Public Offering of Shares

On December 27, 2019, the Company received the notice of effectivity from the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. S-204/D.04/2019 for the Company's initial public offering of 150,000,000 shares with Rp 80 par value per share, at an offering price of Rp 80 per share. As at January 8, 2020, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

On January 22, 2024, the Company obtained a letter of approval for the listing of shares from the Financial Services Authority (OJK) through its Decree No. S-00631/BEI.PP2/01-2024 to increase capital by issuing shares through Additional Capital Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD). The Company has implemented Additional Capital Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) by issuing 7,200,000 Series B new shares with a nominal value of Rp 50 per share and an exercise price of Rp 76 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on February 15, 2024.

On January 10, 2025, the Company obtained a letter of approval for the listing of shares from the Financial Services Authority (OJK) through its Decree No. S-00181/BEI.PP2/01-2025 to increase capital by issuing shares through Additional Capital Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD). The Company has implemented Additional Capital Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) by issuing 23,400,000 Series B new shares with a nominal value of Rp 50 per share and an exercise price of Rp 88 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on February 7, 2025.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 795.859.095 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, all of the Company's outstanding shares totaling to 795,859,095 shares, respectively, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the subsidiaries which were consolidated, are as follows:

	Lokasi Usaha/ *Principal Place*	Jenis Usaha/ *Principal Activity*	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/ *Ownership and Voting Rights* 30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/ *Ownership and Voting Rights* 31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
PT Mega Mitra Marine (MMM)	Jakarta	Manajemen logistik terpadu/ *Comprehensive logistics management*	99,999%	99,990%	74.474.342.815	29.907.753.401
PT Samudera Sejahtera Shipping (SSS)	Jakarta	Angkutan laut dalam negeri untuk muatan umum, khusus, serta layanan pelayaran perintis ke wilayah terpencil/ *Domestic sea transportation for general cargo, special cargo and pioneer shipping services for remote areas*	99,999%	99,990%	73.953.342.379	99.935.000
PT Panca Pertiwi Tambang (PPT)	Jakarta	Kontraktor untuk kegiatan pertambangan nikel, batubara, emas dan mineral lainnya/*Contractor for nickel, coal, gold and other minerals*	99,999%	99,990%	2.776.915.606	99.702.929
PT Niaga Batu Raya (NBR)	Jakarta	Perdagangan batubara/*Coal trading*	99,990%	99,990%	58.776.910	100.000.000
PT Niaga Nikel Raya (NNR)	Jakarta	Perdagangan bijih nikel/*Nickel ore trading*	99,990%	99,990%	49.990.500	100.000.000
PT Bahana Energi Persada (BEP)	Jakarta	Investasi dan pengelolaan usaha/ *Investment and business management*	99,996%	-	249.975.000	-
PT Pigijo Travelindo Sakti (PTS)	Jakarta	Agen perjalanan dan penyelenggara tur/*Travel agency and tour operator*	-	99,995%	-	370.221.084

Pendirian Entitas Anak

Establishment of Subsidiaries

PT Bahana Energi Persada (BEP)

PT Bahana Energi Persada (BEP)

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 8 Juni 2026 dari I Nyoman Satria Wijaya S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pendirian anak perusahaan baru, PT Bahana Energi Persada, dengan kepemilikan saham sebesar 24.999 saham atau sebesar Rp 249.990.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 99,996%. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0046341.AH.01.01.TAHUN 2026 tanggal 10 Juni 2026.

Based on Notarial Deed No. 26 dated June 8, 2026, of I Nyoman Satria Wijaya S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the establishment of new subsidiary, PT Bahana Energi Persada, owning 24,999 shares or Rp 249,990,000, with an ownership percentage of 99.996%. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0046341.AH.01.01.TAHUN 2026 dated June 10, 2026.

PT Mega Mitra Marine (MMM)

Berdasarkan Akta No. 51 tanggal 7 Oktober 2025 dari Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pendirian anak perusahaan baru, PT Mega Mitra Marine, dengan kepemilikan saham sebesar 9.999 saham atau sebesar Rp 99.990.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99%. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0088757.AH.01.01.TAHUN 2025 tanggal 15 Oktober 2025.

PT Mega Mitra Marine (MMM)

Based on Notarial Deed No. 51 dated October 7, 2025, of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the establishment of new subsidiary, PT Mega Mitra Marine, owning 9,999 shares or Rp 99,990,000, with an ownership percentage of 99.99%. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0088757.AH.01.01.TAHUN 2025 dated October 15, 2025.

PT Samudera Sejahtera Shipping (SSS)

Berdasarkan Akta No. 52 tanggal 7 Oktober 2025 dari Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pendirian anak perusahaan baru, PT Samudera Sejahtera Shipping, dengan kepemilikan saham sebesar 9.999 saham atau sebesar Rp 99.990.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99%. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0087280.AH.01.01.TAHUN 2025 tanggal 10 Oktober 2025.

PT Samudera Sejahtera Shipping (SSS)

Based on Notarial Deed No. 52 dated October 7, 2025, of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the establishment of new subsidiary, PT Samudera Sejahtera Shipping, owning 9,999 shares or Rp 99,990,000, with an ownership percentage of 99.99%. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0087280.AH.01.01.TAHUN 2025 dated October 10, 2025.

PT Panca Pertiwi Tambang (PPT)

Berdasarkan Akta No. 203 tanggal 27 Oktober 2025 dari Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pendirian anak perusahaan baru, PT Panca Pertiwi Tambang, dengan kepemilikan saham sebesar 9.999 saham atau sebesar Rp 99.990.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99%. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0092709.AH.01.01.TAHUN 2025 tanggal 28 Oktober 2025.

PT Panca Pertiwi Tambang (PPT)

Based on Notarial Deed No. 203 dated October 27, 2025, of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the establishment of new subsidiary, PT Panca Pertiwi Tambang, owning 9,999 shares or Rp 99,990,000, with an ownership percentage of 99.99%. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0092709.AH.01.01.TAHUN 2025 dated October 28, 2025.

PT Niaga Nikel Raya (NNR)

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 5 Desember 2025 dari I Nyoman Satria Wijaya S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pendirian anak perusahaan baru, PT Niaga Nikel Raya, dengan kepemilikan saham sebesar 9.999 saham atau sebesar Rp 99.990.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99%. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0105423.AH.01.01.TAHUN 2025 tanggal 8 Desember 2025.

PT Niaga Nikel Raya (NNR)

Based on Notarial Deed No. 21 dated December 5, 2025, of I Nyoman Satria Wijaya S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the establishment of new subsidiary, PT Niaga Nikel Raya, owning 9,999 shares or Rp 99,990,000, with an ownership percentage of 99.99%. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0105423.AH.01.01.TAHUN 2025 dated December 8, 2025.

PT Niaga Batu Raya (NBR)

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 5 Desember 2025 dari I Nyoman Satria Wijaya S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pendirian anak perusahaan baru, PT Niaga Batu Raya, dengan kepemilikan saham sebesar 9.999 saham atau sebesar Rp 99.990.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99%. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0105426.AH.01.01.TAHUN 2025 tanggal 8 Desember 2025.

PT Niaga Batu Raya (NBR)

Based on Notarial Deed No. 22 dated December 5, 2025, of I Nyoman Satria Wijaya S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the establishment of new subsidiary, PT Niaga Batu Raya, owning 9,999 shares or Rp 99,990,000, with an ownership percentage of 99.99%. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0105426.AH.01.01.TAHUN 2025 dated December 8, 2025.

Perubahan Persentase Kepemilikan

Change in Percentage of Ownership

PT Samudera Sejahtera Shipping (SSS)

Berdasarkan Akta No. 132 tanggal 10 Juni 2026 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari sebelumnya Rp 100.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari sebelumnya Rp 100.000.000 menjadi Rp 65.000.000.000. Seluruh peningkatan modal ditempatkan dan disetor dilakukan oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi 99,999%. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0042706.AH.01.02.TAHUN 2026 tanggal 29 Juni 2026.

PT Samudera Sejahtera Shipping (SSS)

Based on Notarial Deed No. 132 dated June 10, 2026 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary in Jakarta, the shareholders approved to increase the authorized capital from Rp 100,000,000 to Rp 150,000,000,000 and issued and paid-up capital from Rp 100,000,000 to Rp 65,000,000,000. All increases in the Company's issued and paid-up capital were subscribed by the Company, thereby increasing the Company's share ownership to 99.999%. Notification of the change in capital has been received and recorded by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0042706.AH.01.02.TAHUN 2026 dated June 29, 2026.

PT Panca Pertiwi Tambang (PPT)

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 4 Mei 2026 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari sebelumnya Rp 100.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari sebelumnya Rp 100.000.000 menjadi Rp 2.500.000.000. Seluruh peningkatan modal ditempatkan dan disetor dilakukan oleh Perusahaan Seluruh peningkatan modal ditempatkan dan disetor dilakukan oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi 99,999%. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0029828.AH.01.02.TAHUN 2026 tanggal 6 Mei 2026.

PT Panca Pertiwi Tambang (PPT)

Based on Notarial Deed No. 4 dated May 4, 2026 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary in Jakarta, the shareholders approved to increase the authorized capital from Rp 100,000,000 to Rp 10,000,000,000 and issued and paid-up capital from Rp 100,000,000 to Rp 2,500,000,000. All increases in the Company's issued and paid-up capital were subscribed by the Company, thereby increasing the Company's share ownership to 99.999%. Notification of the change in capital has been received and recorded by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0029828.AH.01.02.TAHUN 2026 dated May 6, 2026.

PT Mega Mitra Marine (MMM)

Berdasarkan Akta No. 155 tanggal 22 Januari 2026 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari sebelumnya Rp 100.000.000 menjadi Rp 8.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari sebelumnya Rp 100.000.000 menjadi Rp 5.100.000.000. Seluruh peningkatan modal ditempatkan dan disetor dilakukan oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi 99,999%. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0003273.AH.01.02.TAHUN 2026 tanggal 23 Januari 2026.

PT Mega Mitra Marine (MMM)

Based on Notarial Deed No. 155 dated January 22, 2026 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary in Jakarta, the shareholders approved to increase the authorized capital from Rp 100,000,000 to Rp 8,000,000,000 and issued and paid-up capital from Rp 100,000,000 to Rp 5,100,000,000. All increases in the Company's issued and paid-up capital were subscribed by the Company, thereby increasing the Company's share ownership to 99.999%. Notification of the change in capital has been received and recorded by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0003273.AH.01.02.TAHUN 2026 dated January 23, 2026.

Pelepasan Entitas Anak

PT Pigijo Travelindo Sakti (PTS)

Pada tanggal 23 April 2026, Perusahaan telah menjual 99,995% kepemilikan saham pada PTS kepada Steffen, pihak ketiga sebesar 50,000% dan Hevy Yafanny, pihak ketiga sebesar 49,995%.

Disposal of a Subsidiary

PT Pigijo Travelindo Sakti (PTS)

On April 23, 2026, the Company has sold its 99.995% ownership in PTS to Steffen, third party by 50.000% and Hevy Yafanny, third party by 49.995%.

Perhitungan keuntungan atas penjualan entitas anak sebagai berikut:

Gain on sale of a subsidiary is calculated as follows:

	23 April 2026/ *April 23, 2026*	
Imbalan yang diterima	139.993.000	Consideration received
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(12.690.806)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Nilai tercatat kepentingan nonpengendali	(166.255)	Carrying amount of non-controlling interest
Subjumlah	127.135.939	Subtotal
Dikurangi: aset bersih entitas anak	(3.325.154.926)	Less: net assets of subsidiary
Laba penjualan entitas anak	3.452.290.865	Gain on sale of a subsidiary

Jumlah kas neto yang dikeluarkan atas pelepasan anak perusahaan, setelah dikurangi dengan kas yang dimiliki oleh anak perusahaan yang dilepas, adalah sebesar Rp 206.045.072.

The net cash outflow arising from the disposal of a subsidiary, after deducting the cash held by the disposed subsidiary, amounted to Rp 206,045,072.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 6 tanggal 17 September 2025 dari Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, based on Notarial Deed No. 6 dated September 17, 2025 of Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Xie Wang	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Supandi Widi Siswanto	:	Independent Commissioner
Direktur				Directors
Direktur Utama	:	Yang Wenhao	:	President Director
Direktur	:	Willius Wijaya	:	Director

Pada tanggal 30 Juni 2026, susunan Komite Audit Perusahaan berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 006/BBR-CORP/II/2026 tanggal 2 Februari 2026 adalah sebagai berikut:

As at June 30, 2026, the composition of the Company's Audit Committee based on Notification Letter No. 006/BBR-CORP/II/2026 dated February 2, 2026, is as follows:

Ketua	:	Supandi Widi Siswanto	:	Chairman
Anggota	:	Suriati	:	Members
		Fajar Adiwibowo		

Pada tanggal 31 Desember 2025, susunan Komite Audit Perusahaan berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 112/BBR-CORP/XI/2025 tanggal 20 November 2025, adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025, the composition of the Company's Audit Committee based on Notification Letter No. 112/BBR-CORP/XI/2025 dated November 20, 2025, is as follows:

Ketua	:	Supandi Widi Siswanto	:	Chairman
Anggota	:	Suriati	:	Members
		Stevanie Hakim		

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Natalia adalah Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Surat Penunjukan No. 096/DIR-SKD/IX/2025 tertanggal 29 September 2025.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, Natalia is the Company's Secretary in accordance with the Appointment Letter No. 096/DIR-SKD/IX/2025 dated September 29, 2025.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Ren Huan adalah Kepala Unit Audit Internal Perusahaan sesuai dengan Surat Pemberitahuan No. 113/BBR-CORP/XI/2025 tertanggal 20 November 2025.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, Ren Huan is the Head of the Company's Internal Audit Unit in accordance with Notification Letter No. 113/BBR-CORP/XI/2025 dated November 20, 2025.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 7 karyawan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 5 karyawan pada tanggal 31 Desember 2025. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) masing-masing 74 karyawan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 10 karyawan pada tanggal 31 Desember 2025.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 7 as at June 30, 2026 and 5 as at December 31, 2025. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) was 74 as at June 30, 2026 and 10 as at December 31, 2025.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian Interim PT Bahtera Bumi Raya Tbk (d/h PT Tourindo Guide Indonesia Tbk) dan Entitas Anak untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2026 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Agustus 2026. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim tersebut.

e. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements of PT Bahtera Bumi Raya Tbk (formerly PT Tourindo Guide Indonesia Tbk) and its Subsidiaries for the six-month period ended June 30, 2026 were completed and authorized for issuance on August 31, 2026. The Company's Directors are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian interim ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian interim ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi interim.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2026 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The interim consolidated financial statements have been prepared and presented using Indonesian Financial Accounting Standards, including statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

The measurement basis used for the interim consolidated financial statements is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The interim consolidated financial statements, except for the interim consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The interim consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the interim consolidated financial statements for the six-month period ended June 30, 2026 are consistent with those adopted in the preparation of the interim consolidated financial statements for the year ended December 31, 2025.

Asumsi Kelangsungan Usaha

Grup mengalami defisit sebesar Rp 48.049.859.836 pada tanggal 30 Juni 2026.

Meskipun demikian, manajemen berkeyakinan bahwa penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2026 adalah tepat, dengan mempertimbangkan langkah-langkah yang diambil manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah tersebut akan memungkinkan Grup untuk terus meningkatkan kinerja operasinya dan menghasilkan arus kas yang memadai dari operasinya.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, manajemen Grup melakukan rencana dan tindakan sebagai berikut:

a. Memfokuskan kegiatan usaha Grup pada tiga pilar utama yaitu bisnis transportasi laut yang mencakup operasional tongkang dan kapal curah, bisnis pertambangan dan perdagangan komoditas mencakupi bijih nikel, batubara dan komoditas sejenis lainnya.

b. Mengembangkan Perusahaan sebagai *holding company* dengan sejumlah entitas anak perusahaan yang masing-masing bergerak di bidang jasa transportasi, kegiatan pertambangan dan perdagangan komoditas.

c. Mengembangkan bisnis jasa transportasi melalui dua entitas anak perusahaan, yaitu PT Mega Mitra Marine dan PT Samudra Sejahtera Shipping. PT Mega Mitra Marine yang telah menjalani bisnis broker tongkang, sedangkan PT Samudra Sejahtera Shipping direncanakan akan melakukan akuisisi aset kapal dan mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2026. Volume angkutan di 2026 diperkiraan mencapai 3,5 juta ton dengan target pertumbuhan rata-rata hingga 40% pada tahun 2030.

Going Concern Assumption

The Group incurred deficit amounted to Rp 48,049,859,836 as at June 30, 2026.

Notwithstanding this, the management believes that the use of the going concern assumption in the preparation and presentation of the financial statements for the period ended June 30, 2026 is appropriate, after taking into consideration the actions taken which the management believes will enable the Group to continue to improve its operating performance and to generate adequate cash flows from its operations.

To mitigate the above conditions, the management of the Group performs the following plans and actions:

a. Focusing the Group's business activites on three main pillars, namely shipping services covering barge and bulk carrier operations, mining activites and commodity trading activities involving nickel ore, coal and other commodities.

b. Developing the Company as a holding company with a number of subsidiaries engaged in shipping services, mining activities and commodity trading, respectively.

c. Developing the transportation services business through two subsidiaries, namely PT Mega Mitra Marine and PT Samudera Sejahtera Shipping. PT Mega Mitra Marine has commenced its barger brokerage business, while PT Samudera Sejahtera Shipping acquired vessel assets and commenced operation in mid-2026. Transportation volume in 2026 is expected to reach 3.5 million tons in 2026 with a projected increase of approximately 40% by 2030.

d. Mengembangkan kegiatan usaha di bidang pertambangan melalui pendirian anak perusahaan yang saat ini sedang dalam proses pengajuan Izin Usaha Jasa Pertambangan (IUJP). Target produksi pertambangan pada tahun 2026 adalah 1 juta ton dengan rata-rata pertumbuhan hingga 50% pada tahun 2030.

e. Mengembangkan segmen perdagangan, melalui pendirian anak perusahaan yang saat ini telah mengajukan perizinan usaha perdagangan. Kegiatan perdagangan akan dilakukan secara selektif dan hati-hati dengan mempertimbangkan permintaan pasar, ketersediaan komoditas, kondisi harga, margin yang diharapkan, dan kebutuhan modal kerja. Grup bertujuan untuk mengoptimalkan peluang perdagangan dengan tetap menerapkan manajemen risiko yang prudent serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

f. Mengembangkan Grup menjadi perusahaan terintegritas di bidang pertambangan dan manajemen rantai pasok, dengan fokus utama pada bijih nikel dan material lainnya, serta memperluas jaringan pelayaran domestik dan internasional untuk mendukung distribusi komoditas ke pasar global.

Manajemen optimis terhadap pertumbuhan Grup di masa depan serta telah menetapkan target penjualan dan pangsa pasar untuk kegiatan pelayaran, pertambangan, dan perdagangan komoditas

d. Developing the mining business through the establishment of a mining company. Which is currently in the process of applying for a Mining Service Business license (*Izin Usaha Jasa Pertambangan* or “IUJP). The mining production target for 2026 is projected to be 1 million tons, with the mining volume projected to increase by approximately 50% by 2030.

e. Developing the trading segment through the establishment of a company that has submitted an application for a trading business license. Trading activities will be conducted selectively and prudently, taking into consideration market demand, commodity availability, pricing conditions, expected margins and working capital requirements. The Group aims to optimize trading opportunities while maintaining prudent risk management and supporting sustainable business growth.

f. Developing the Group into an integrated mining and supply chain management company, with a primary focus on nickel ore and other materials, while expanding its domestic and international shipping network to support the distribution of commodities to global markets.

Management is optimistic about the Group’s future growth and has established sales and market share targets for its shipping, mining and commodity trading activities.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan interim Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

b. Basis of Consolidation

The interim consolidated financial statements incorporate the interim financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its Subsidiary (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group losses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the interim consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban lain-lain.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Grup memiliki opsi untuk menerapkan 'uji konsentrasi nilai wajar' yang memungkinkan penilaian yang disederhanakan apakah serangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi adalah bukan sebuah bisnis. Uji konsentrasi dapat diterapkan berdasarkan transaksi per transaksi. Uji konsentrasi opsional terpenuhi jika secara substansial seluruh nilai wajar aset bruto yang diperoleh terkonsentrasi pada satu aset identifikasian atau kelompok aset identifikasian sejenis. Jika pengujian terpenuhi, rangkaian aktivitas dan aset ditentukan bukan sebuah bisnis dan tidak diperlukan penilaian lebih lanjut. Jika pengujian tersebut tidak terpenuhi, penilaian secara rinci harus dilakukan dengan menerapkan persyaratan normal dalam PSAK No.103.

c. Accounting for Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in other expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date. The Group has an option to apply a 'fair value concentration test' that permits a simplified assessment of whether an acquired set of activites and assets is not a business. The concentration test can be applied on a transaction-by-transaction basis. The optional concentration test is met if substantially all of the fair value of the gross assets acquired is concentrated in a single identifiable asset or group of similar identifiable assets. If the test is met, the set of activities and assets is determined not to be a business and no further assessment is needed. If the test is not met, or if the Group elects no to apply the test, a detailed assessment must be performed applying the normal requirements in PSAK No. 103.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Grup memiliki opsi untuk menerapkan 'uji konsentrasi nilai wajar' yang memungkinkan penilaian yang disederhanakan apakah serangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi adalah bukan sebuah bisnis. Uji konsentrasi dapat diterapkan berdasarkan transaksi per transaksi. Uji konsentrasi opsional terpenuhi jika secara substansial seluruh nilai wajar aset bruto yang diperoleh terkonsentrasi pada satu aset identifikasian atau kelompok aset identifikasian sejenis. Jika pengujian terpenuhi, rangkaian aktivitas dan aset ditentukan bukan sebuah bisnis dan tidak diperlukan penilaian lebih lanjut. Jika pengujian tersebut tidak terpenuhi, penilaian secara rinci harus dilakukan dengan menerapkan persyaratan normal dalam PSAK No.103.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date. The Group has an option to apply a 'fair value concentration test' that permits a simplified assessment of whether an acquired set of activites and assets is not a business. The concentration test can be applied on a transaction-by-transaction basis. The optional concentration test is met if substantially all of the fair value of the gross assets acquired is concentrated in a single identifiable asset or group of similar identifiable assets. If the test is met, the set of activities and assets is determined not to be a business and no further assessment is needed. If the test is not met, or if the Group elects no to apply the test, a detailed assessment must be performed applying the normal requirements in PSAK No. 103.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi. Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. At the acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference (gain on bargain purchase) is recognized in profit or loss.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian interim setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir periode atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 kurs konversi yang digunakan Grup berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia untuk Dolar Amerika Serikat (USD) masing-masing sebesar Rp 17.856 dan Rp 16.782.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the interim consolidated financial statements of each entity within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The interim consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Group's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the conversion rates used by the Group based on the middle rates of Bank Indonesia was 1 United States Dollar (USD) equivalent to Rp 17,856 and Rp 16,782, respectively.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

f. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan, atau

iii) akan direalisasi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan dilunasi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan, atau

iv) tidak ada hak pada akhir periode pelaporan untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

e. Transaction with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in accordance with PSAK No. 224, Related Party Disclosures.

All significant transactions with related parties are disclosed in the interim consolidated financial statements.

f. Current and Noncurrent Classification

The Group presents assets and liabilities in the interim consolidated statements of financial position based on current/ noncurrent classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading, or

iii) expected to be realized within 12 (twelve) months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

All other assets are classified as noncurrent.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,

ii) held primarily to the purpose of trading,

iii) due to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period, or

iv) there is no right at the end of the reporting period to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

All other liabilities are classified as noncurrent.

g. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran dan penurunan nilai atas instrumen keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan

b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

g. Cash on Hand and in Banks

Cash consists of cash on hand and in banks which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial Instruments

The Group has applied PSAK No. 109, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement and impairment in value of financial assets.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group had financial instruments under financial assets and liabilities at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to financial assets measured at fair value through other comphrehensive income and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss were not disclosed.

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

a) The Group's business model for managing the financial assets; and

b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Financial Assets at Amortized Cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, jaminan operasional dan jaminan gedung yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for expected credit loss.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's cash on hand and in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable, operational security deposits and building security deposit were included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 109 are classified as follows: (i) financial liabilities measured at amortized cost, (ii) financial liabilities measured at fair value through profit and loss. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan lainnya dalam laba rugi.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in interest and other financial charges in profit or loss.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual yang dimiliki oleh Grup.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's trade accounts payable, other accounts payable and accrued expenses were included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the interim consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reclassifications of Financial Instruments

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

In accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian (KKE) sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan pendekatan tingkat kerugian berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan dengan kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi kini maupun perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui KKE sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah KKE 12 (dua belas) bulan. Penilaian apakah KKE sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya. KKE sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 (dua belas) bulan mewakili porsi KKE sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Impairment of Financial Assets

The Group always recognizes lifetime expected credit losses (ECL) for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using loss rate approach based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 (twelve) months ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring. Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 (twelve) months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 (twelve) months after the reporting date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

   Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

   a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

   Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

   a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

i. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

i. Prepaid Expense and Advances

Prepaid Expense

Prepaid expense is amortized over their benefical periods using the straight-line method.

Uang Muka

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

j. Property and Equipment

Direct Acquisitions

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa dating dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is calculated based on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/*Years*
Tug boat/*Tug boat*	8
Kendaraan/*Vehicle*	8
Peralatan kantor/*Office equipment*	4
Furnitur dan perlengkapan/*Furniture and fixtures*	8
Komputer/*Computer*	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
    1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
    2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

The assets residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Lease Transactions

The Group has applied PSAK No. 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
    1. The Group has the right to operate the asset;
    2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Sewa Jangka Pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Short-term Leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 (twelve) months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai pesewa

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

As lessor

When the Company's acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

To classify each lease, the Company's makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company's considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

I. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam tahun sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

m. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied PSAK No. 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau

b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakuiketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Aset kontrak".

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Contract assets".

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Grup disajikan bersih setelah dikurangkan dengan pengembalian dan diskon.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of returns and discounts.

Pendapatan jasa dari jasa angkut, penjualan tiket, paket wisata, *event*, tiket kereta dan lain-lain diakui pada saat penyerahan jasa telah diberikan pelanggan.

Revenue from shipping services, sales of tickets, tour packages, event, train ticket and others are recognized when the services have been rendered to customers.

Penghasilan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss in accrual basis using the effective interest method.

Penghasilan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya dan sesuai dengan masa manfaatnya *(accrual basis)*.

Other income and expenses are recognized when earned and incurred (accrual basis), respectively.

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

n. Employee Benefits

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit method.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan beban atau kredit yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Remeasurement is reflected immediately in the interim consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK No. 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya Perppu ini, UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

The President of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation (Perppu Cipta Kerja 2/2022) on December 30, 2022 which is the implementation of the Constitutional Court Decision No. 91/PUU-XVIII/2020. With the enactment of this Perppu, Law No. 11/2020 concerning Job Creation is repealed and declared invalid. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa pengangkutan dan sewa kapal yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri dikenakan pajak bersifat final sebesar 1,2% dari pendapatan yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri. Biaya sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

o. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Final Tax

Indonesian tax regulations provide for certain types of income to be subject to final income tax. Final income tax is imposed on the gross value of the relevant transactions and remains payable even if the taxpayer incurs a loss on such transactions.

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 416/KMK.04/1996 dated 14 June 1996 and Circular Letter of the Director General of Taxes No. 29/PJ.4/1996 dated 13 August 1996, income derived from shipping and vessel charter services received by a Domestic Taxpayer is subject to final tax at 1.2% of the gross income received by the Domestic Taxpayer, and expenses incurred in connection with such activities are not deductible for income tax purposes.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

p. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Induk Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

p. Earnings (Loss) per Share

Earnings (loss) per share is computed by dividing net gain (loss) attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim.

q. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the interim consolidated financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and assess their performances.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai laporan posisi keuangan konsolidasian interim pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

r. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the interim consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events),if any, have been reflected in the interim consolidated financial statements. Events after the reporting period that do not need an adjusting (non-adjusting events), if the amount is material the events have been disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian interim, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are disclosed in Note 2 to the interim consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the interim consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha dan aset kontrak. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan risiko kredit, namun mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan.

Untuk pendekatan umum, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group‘s accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group’s accounting policies disclosed in Note 2.

b. Allowance for Expected Credit Losses

The Group applies the simplified approach in calculating expected credit losses for trade accounts receivable and contract assets. Therefore, The Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime expected credit losses at each reporting date.

For general approach, at each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 (twelve) months expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected credit losses to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset kontrak tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's financial assets measured at amortized cost and contract assets as at June 30, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Kas dan bank	53.737.760.089	115.030.816	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	43.883.809.460	24.803.406.326	Trade accounts receivable
Aset kontrak	10.323.829.501	5.018.501.185	Contract assets
Piutang lain-lain	60.000	68.757.505	Other accounts receivable
Jaminan operasional	-	1.729.304	Operational security deposits
Jaminan gedung	-	13.828.500	Building security deposit
Jumlah	107.945.459.050	30.021.253.636	Total

c. Sewa

Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 116, Sewa.

Grup Sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi.

c. Leases

Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use asset and lease liability in accordance with PSAK No. 116, Leases.

Group as Lessor

The Group has entered into various vessel lease agreements. The Group has determined that those are operating leases.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Grup mendekati nilai tercatatnya.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the fair value of its financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap Grup pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 9.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of the Group's property and equipment as at June 30, 2026 and December 31, 2025 were disclosed in Note 9.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's non-financial assets as at June 30, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Aset tetap	7.901.085.811	34.236.231	Property and equipment
Aset takberwujud	-	250.486.546	Intangible asset
Jumlah	7.901.085.811	284.722.777	Total

d. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 20 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada tahun mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan Grup adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 diungkapkan dalam Catatan 20.

d. Long-term Employee Benefits Liability

The determination of the long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 20 and include, among others, salary growth rate and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related long-term employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future years. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The carrying values of the Group's long-term employee benefits liability as at June 30, 2026 and December 31, 2025 were disclosed in Note 20.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 diungkapkan dalam Catatan 21.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The carrying values of the Group's deferred tax assets as at June 30, 2026 and December 31, 2025 were disclosed in Note 21.

4. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Kas	-	2.000.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.737.760.089	109.013.739	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	2.967.077	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	1.050.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Subjumlah	53.737.760.089	113.030.816	Subtotal
Jumlah	53.737.760.089	115.030.816	Total

Berdasarkan mata uang:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Rupiah	53.707.160.083	110.287.887	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)	30.600.006	4.742.929	United States Dollar (Note 26)
Jumlah	53.737.760.089	115.030.816	Total

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat kas dan bank Grup yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

4. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consist of:

Based on currencies:

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, no cash on hand and in banks of the Group were used as collateral and restricted for use.

5. Piutang Usaha Pihak Ketiga / 5. Trade Accounts Receivable from Third Parties

Piutang usaha pihak ketiga terdiri dari:

Trade accounts receivable from third parties consist of:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Nadesico Nickel Industry	14.113.354.503	2.591.638.567	PT Nadesico Nickel Industry
PT Zhongtsing New Energy	12.370.465.758	6.783.195.717	PT Zhongtsing New Energy
PT Ming Hai Logistics	5.660.958.647	-	PT Ming Hai Logistics
PT Hanking Makmur Nickelsmelt	3.003.412.123	13.589.883.937	PT Hanking Makmur Nickelsmelt
PT Lematang Indah Lestari	2.033.480.924	-	PT Lematang Indah Lestari
PT Maritim Cakrawala Nusantara	1.637.466.125	-	PT Maritim Cakrawala Nusantara
PT Zoom Tree Supply Chain Management	1.321.992.000	-	PT Zoom Tree Supply Chain Management
PT Jade Bay Metal Industry	1.310.604.677	-	PT Jade Bay Metal Industry
PT Eco Energi Perkasa	1.282.949.189	-	PT Eco Energi Perkasa
PT Jojaro Mandiri Transindo	-	3.569.052.687	PT Jojaro Mandiri Transindo
PT Mining Abadi Indonesia	-	1.838.688.105	PT Mining Abadi Indonesia
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000.000)	1.149.125.514	-	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Jumlah	43.883.809.460	28.372.459.013	Total
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	(3.569.052.687)	Allowance for expected credit losses
Jumlah - Bersih	43.883.809.460	24.803.406.326	Total - Net

Berdasarkan umur:

By age:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Belum jatuh tempo	32.087.377.716	-	Not yet due
Jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	5.858.418.564	23.759.477.795	1 - 30 days
31 - 90 hari	2.176.758.081	1.043.928.531	31 - 90 days
Lebih dari 90 hari	3.761.255.099	3.569.052.687	More than 90 days
Jumlah	43.883.809.460	28.372.459.013	Total
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	(3.569.052.687)	Allowance for expected credit losses
Jumlah - Bersih	43.883.809.460	24.803.406.326	Total - Net

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh piutang usaha pihak ketiga didenominasi dalam Rupiah.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, all trade accounts receivable from third parties were denominated in Rupiah.

Perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for expected credit losses are as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal tahun	3.569.052.687	201.462.145	Balance at beginning of the year
Dampak pelepasan entitas anak	(3.569.052.687)	-	Impact of the sale of subsidiary
Penambahan	-	3.367.590.542	Provision
Saldo akhir tahun	-	3.569.052.687	Balance at the end of the year

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 109, yang memperbolehkan penerapan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 109, which permits the use of the lifetime expected credit losses provison for all trade accounts receivable.

Pada tanggal 30 Juni 2026, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha pihak ketiga dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha tersebut.

As at June 30, 2026, the management believed that all trade accounts receivable from third parties might be collected and no allowance for expected credit loss of trade accounts receivable were necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha pihak ketiga.

As at December 31, 2025, management believes that the allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses from uncollectible trade accounts receivable from third parties.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat piutang usaha pihak ketiga Grup yang digunakan sebagai jaminan.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, no trade accounts receivable from third parties of the Group were used as collateral.

6. Aset Kontrak Pihak Ketiga

6. Contract Asset from Third Parties

Aset kontrak pihak ketiga terdiri dari:

Contract Asset from Third Parties consist of:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Nadesico Nickel Industry	4.519.734.700	-	PT Nadesico Nickel Industry
PT Eco Energi Perkasa	2.350.121.130	-	PT Eco Energi Perkasa
PT Bao Hai Hang Yun	1.735.139.000	-	PT Bao Hai Hang Yun
PT Zhongtsing New Energy	1.005.141.500	-	PT Zhongtsing New Energy
PT Ming Hai Logistics	399.500.000	-	PT Ming Hai Logistics
PT Hanking Makmur Nickelsmelt	234.180.550	5.018.501.185	PT Hanking Makmur Nickelsmelt
PT Cngr Ding Xing New Energy	80.012.621	-	PT Cngr Ding Xing New Energy
Jumlah	10.323.829.501	5.018.501.185	Total

Aset kontrak pihak ketiga merupakan pekerjaan yang sudah diselesaikan namun belum dilakukan penagihan.

Contract asset from third parties represent works that have been completed but have not yet been billed.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat cadangan kerugian kredit ekspektasian atas aset kontrak.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, management believes that there is no allowance for expected credit loss in values of the aforementioned contract asset.

7. Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Taxes

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

Prepaid taxes consist of:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pajak Penghasilan Pasal 21	-	37.037.845	Income Tax Article 21
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	110.438.593	47.462.623	Value Added Tax - Net
Jumlah	110.438.593	84.500.468	Total

8. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka / Prepaid Expense and Advances

Biaya dibayar dimuka dan uang muka terdiri dari:

Prepaid expense and advances consist of:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Lancar			Current
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expense
Asuransi	31.459.082	6.879.132	Insurance
Uang muka			Advances
Operasional	50.000.000	-	Operational
Sub-jumlah	81.459.082	6.879.132	Sub-total
Tidak lancar			Noncurrent
Uang muka			Advances
Pembelian aset tetap	32.410.699.544	-	Purchase of property and equipment
Jumlah	32.492.158.626	6.879.132	Total

Uang muka pembelian aset tetap merupakan jumlah yang telah dibayarkan oleh SSS, entitas anak, kepada PT Merah Putih Shipyard, pihak ketiga sebesar Rp 32.000.000.000, sesuai dengan Shipbuilding Agreement No. 009/MPS-SSS/I/2026 untuk Tugboat dan Shipbuilding Agreement No. 010/MPS-SSS/I/2026 untuk Tongkang. Dan pembelian aset tetap oleh PPT, entitas anak, kepada PT Hadji Kalla, pihak ketiga, sebesar Rp 410.699.544, sesuai dengan Kontrak Pembelian No. 001/PPT-HK/IV/2026 untuk Kendaraan.

Advance for purchase of property and equipment has paid SSS, a subsidiary, to PT Merah Putih Shipyard, a third party, amounted to Rp 32,000,000,000, in accordance with Shipbuilding Agreement No. 009/MPS-SSS/I/2026 for Tugboat dan Shipbuilding Agreement No. 010/MPS-SSS/I/2026 for Barge. And advance for purchase of property and equipment by PPT, a subsidiary, to PT Hadji Kalla, a third party, amounted to Rp 410,699,544 in accordance with Purchase Contract No. 001/PPT-HK/IV/2026 for Vehicle.

9. Aset Tetap / 9. Property and Equipment

Aset tetap terdiri dari:

Property and equipment consist of:

	1 Januari 2026/ *January 1, 2026*	Perubahan selama periode 2026 (Enam bulan)/ *Changes during 2026 (Six months)* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Dampak Pelepasan Entitas Anak/ *Effect of Sale of Subsidiary*	30 June 2026/ *June 30, 2026*	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tug boat	-	650.000.000	-	-	650.000.000	Tug boat
Kendaraan	-	2.871.900.000	-	-	2.871.900.000	Vehicle
Peralatan kantor	67.633.351	328.605.680	-	67.633.351	328.605.680	Office equipment
Furniture dan perlengkapan	18.896.200	-	-	18.896.200	-	Furniture and fixtures
Komputer	80.914.900	-	-	80.914.900	-	Computer
Aset hak-guna						Right-of-use asset
Ruang kantor	79.180.047	4.654.137.211	-	79.180.047	4.654.137.211	Office space
Jumlah	246.624.498	8.504.642.891	-	246.624.498	8.504.642.891	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tug boat	-	40.625.000	-	-	40.625.000	Tug boat
Kendaraan	-	98.959.375	-	-	98.959.375	Vehicle
Peralatan kantor	58.064.530	14.604.155	-	59.096.355	13.572.330	Office equipment
Furniture dan perlengkapan	10.690.886	745.936	-	11.436.822	-	Furniture and fixtures
Komputer	71.452.430	1.252.893	-	72.705.323	-	Computer
Aset hak-guna						Right-of-use asset
Ruang kantor	72.180.421	466.896.218	-	88.676.264	450.400.375	Office space
Jumlah	212.388.267	623.083.577	-	231.914.764	603.557.080	Total
Nilai Tercatat	34.236.231				7.901.085.811	Net Carrying Value

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Perubahan selama tahun 2025/ *Changes during 2025* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Peralatan kantor	414.539.306	-	346.905.955	67.633.351	Office equipment
Furniture dan perlengkapan	158.807.699	10.230.000	150.141.499	18.896.200	Furniture and fixtures
Komputer	306.603.900	-	225.689.000	80.914.900	Computer
Aset hak-guna					Right-of-use asset
Ruang kantor	-	79.180.047	-	79.180.047	Office space
Jumlah	879.950.905	89.410.047	722.736.454	246.624.498	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Peralatan kantor	288.796.112	53.674.368	284.405.950	58.064.530	Office equipment
Furniture dan perlengkapan	152.417.277	7.727.809	149.454.200	10.690.886	Furniture and fixtures
Komputer	273.295.202	18.326.230	220.169.002	71.452.430	Computer
Aset hak-guna					Right-of-use asset
Ruang kantor	-	69.282.546	(2.897.875)	72.180.421	Office space
Jumlah	714.508.590	149.010.953	651.131.277	212.388.267	Total
Nilai Tercatat	165.442.315			34.236.231	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan pada beban umum dan administrasi.

Depreciation expenses were allocated to general and administrative expenses.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, no property and equipment were used as collateral.

Pada tanggal 30 Juni 2026, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT Asuransi Astra Buana, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.923.900.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As at June 30, 2026, property and equipment were insured with PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk and PT Asuransi Astra Buana, a third parties, with total insurance coverage of Rp 2,923,900,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap Perusahaan belum diasuransikan atas risiko gempa bumi, kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya.

As at December 31, 2025, the Company's property, and equipment were not insured against earthquake, fire, damage and other risks.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, management believes that there is no impairment in values of property and equipment.

10. Utang Usaha Pihak Ketiga / Trade Accounts Payable to Third Parties

Utang usaha pihak ketiga terdiri dari:

Trade accounts payable to third parties consist of:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Zollchin Maritime Advance	9.372.535.611	8.973.200.251	PT Zollchin Maritime Advance
PT Ming Hai Logistics	5.461.874.157	4.636.967.591	PT Ming Hai Logistics
PT Bao Hai Hang Yun	4.853.067.848	1.067.647.617	PT Bao Hai Hang Yun
PT Niaga Lautan Sejahtera	3.245.853.907	-	PT Niaga Lautan Sejahtera
PT Lematang Indah Lestari	2.533.917.258	-	PT Lematang Indah Lestari
PT Samudra Nusantara Shipping Indonesia	2.520.939.473	-	PT Samudra Nusantara Shipping Indonesia
PT Bintang Bahari Maritim	2.420.242.500	528.423.958	PT Bintang Bahari Maritim
PT Pelayaran Merah Putih	1.854.286.727	2.193.518.319	PT Pelayaran Merah Putih
PT Mandiri Bintang Segara	1.741.846.865	601.222.109	PT Mandiri Bintang Segara
PT Bintang Manunggal Pratama	1.570.582.884	2.019.341.748	PT Bintang Manunggal Pratama
PT Duta Merah Putih	1.305.658.256	1.191.812.594	PT Duta Merah Putih
PT Vasco Ocean Lines	1.130.995.184	-	PT Vasco Ocean Lines
PT Citra Maritime	1.032.895.293	-	PT Citra Maritime
PT Bintang Lautan Sejahtera	1.024.823.417	-	PT Bintang Lautan Sejahtera
PT Delta Cakra Samudra	619.658.032	1.354.760.883	PT Delta Cakra Samudra
PT Trans Entrada	-	1.591.051.856	PT Trans Entrada
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000.000)	3.150.468.477	1.038.217.175	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Jumlah	43.839.645.889	25.196.164.101	Total

Berdasarkan umur:

By age:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Belum jatuh tempo	9.699.997.150	-	Not yet due
Jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	22.559.470.468	23.847.514.101	1 - 30 days
31 - 60 hari	8.024.525.495	1.348.650.000	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	3.555.652.776	-	More than 60 days
Jumlah	43.839.645.889	25.196.164.101	Total

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh utang usaha pihak ketiga didenominasi dalam Rupiah.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, all trade accounts payable to third parties were denominated in Rupiah.

11. Utang Pajak / 11. Taxes Payable

Utang pajak terdiri dari:

Taxes payable consists of:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak (Catatan 21)	-	272.233.633	Subsidiary (Note 21)
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	1.686.886	1.050.000	Article 4 (2)
Pasal 15	315.524.457	-	Article 15
Pasal 21	60.756.189	34.419.024	Article 21
Pasal 23	158.763.242	1.953.411	Article 23
Pasal 26	-	241.042	Article 26
Subjumlah	536.730.774	37.663.477	Subtotal
Jumlah	536.730.774	309.897.110	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Grup *(self-assessment)*. Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

12. Beban Akrual / 12. Accrued Expenses

Beban akrual terdiri dari: / Accrued expenses consists of:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Jasa angkut	9.902.961.040	3.245.490.989	Shipping services
Jasa profesional	273.000.000	109.000.000	Professional fee
Gaji	-	184.913.611	Salaries
Bunga	-	66.172.333	Interest
Jumlah	10.175.961.040	3.605.576.933	Total

13. Liabilitas Sewa Jangka Panjang / 13. Long-term Lease Liability

Rincian liabilitas sewa jangka panjang adalah sebagai berikut: / The detail of long-term lease liability is a follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2026	1.020.300.000	31.500.000	2026
2027	2.040.600.000	-	2027
2028	1.360.400.000	-	2028
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	4.421.300.000	31.500.000	Total minimum lease liabilities
Bunga	(239.902.677)	(1.056.296)	Interest
Nilai kini liabilitas sewa	4.181.397.323	30.443.704	Present value of lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.869.611.399)	(30.443.704)	Less: current portion
Bagian jangka panjang - Bersih	2.311.785.924	-	Long-term portion - Net

Liabilitas sewa merupakan liabilitas atas perolehan sewa kantor oleh Grup. Liabilitas sewa tidak memiliki jaminan dan berjangka waktu 2 (dua) tahun 7 (tujuh) bulan dengan suku bunga efektif 5,406% per tahun.

Lease liability represent liabillity for the rental of office by the Group. This liability is unsecured and have terms of 2 (two) years and 7 (seven) months with effective interest rate of 5.406%.

Beban bunga liabilitas sewa adalah masing-masing sebesar Rp 37.945.266 dan Rp 2.208.772 pada periode 30 Juni 2026 dan 2025 dan disajikan sebagai bagian dari "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada penghasilan (beban) lain-lain dalam laba rugi.

Interest expense on lease liabilities amounted to Rp 37,945,266 and Rp 2,208,772 for the period June 30, 2026 and 2025, respectively, and are included in "Interest and other financial charges" in other income (expense) in profit or loss per annum.

14. Modal Saham

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

14. Share Capital

Based on the share capital list issued by PT Adimitra Jasa Korpora (Securities Administration Bureau), the shareholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025/ *June 30, 2026 and December 31, 2025*			Name of Shareholders
	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Total Issued and Paid-up Capital*	
Saham seri A				Series A shares
PT Batu Investasi Indonesia	306.250.000	38,48%	24.500.000.000	PT Batu Investasi Indonesia
Saham seri B				Series B shares
PT Batu Investasi Indonesia	348.737.850	43,82%	17.436.892.500	PT Batu Investasi Indonesia
Masyarakat	140.871.245	17,70%	7.043.562.250	Public
Jumlah	795.859.095	100,00%	48.980.454.750	Total

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 23 April 2025 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui perubahan modal ditempatkan dan disetor saham seri B sebesar 23.400.000 saham atau sebesar Rp 1.170.000.000 sehingga saham seri B menjadi sebesar 489.609.095 saham dengan nominal Rp 50 atau sebesar Rp 24.480.454.750 dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) melalui Program Penambahan Modal MESOP (*Management and Employee Stock Option Program*) IV dan V. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0111185 tanggal 24 April 2025.

Based on Notarial Deed No. 31 dated April 23, 2025 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company approved the changes to the issued and paid-up capital of series B shares for 23,400,000 shares or Rp 1,170,000,000, therefore series B shares become 489,609,095 shares with a nominal value of Rp 50 or Rp 24,480,454,750 with Additional Capital Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) through the Capital Increase Program through MESOP (Management and Employee Stock Option Program) IV and V. Notification of the change in capital has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0111185 dated April 24, 2025.

Pada tanggal 1 Agustus 2025, Perusahaan menerima pemberitahuan tertulis dari PT Batu Investasi Indonesia mengenai pengambilalihan saham Perusahaan yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2025, dengan mengambil alih saham yang sebelumnya dimiliki oleh Claudia Ingkiriwang, Ellen Yanuary Luassa, Ing Ing Cindy Eva, Adi Putera Widjaja, Henri Widodo dan PT Surya Fajar Capital Tbk sebanyak 493.088.500 lembar saham, setara dengan 61,96% saham Perusahaan yang telah diterbitkan dan disetor.

On August 1, 2025, the Company received written notification from PT Batu Investasi Indonesia regarding the acquisition of the Company's shares, which was implemented on July 31, 2025, by acquiring 493,088,500 shares previously owned by Claudia Ingkiriwang, Ellen Yanuary Luassa, Ing Ing Cindy Eva, Adi Putera Widjaja, Henri Widodo, and PT Surya Fajar Capital Tbk, equivalent to 61.96% of the Company's issued and paid-up shares.

Informasi penyelesaian pengambilalihan saham pengendali Perusahaan tersebut telah diumumkan kepada masyarakat melalui kanal Bursa Efek Indonesia berdasarkan surat No. 003/BII/VIII/2025 tanggal 1 Agustus 2025 serta dipublikasikan dalam surat kabar *Investor Daily* pada tanggal 1 Agustus 2025.

Information on the completion of the acquisition of the Company's controlling stake was announced to the public through the Indonesia Stock Exchange channel based on letter No. 003/BII/VIII/2025 dated August 1, 2025, and published in the Investor Daily newspaper on August 1, 2025.

Pada tanggal 3 Desember 2025, telah diselesaikan transaksi Penawaran Tender Wajib atas saham PT Bahtera Bumi Raya Tbk (d/h PT Tourindo Guide Indonesia Tbk) oleh PT Batu Investasi Indonesia selaku pengendali baru, sesuai dengan ketentuan POJK No. 9/POJK.04/2018 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka. Dalam penawaran tersebut, sebanyak 161.899.350 saham atau sebesar 20,34% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh telah dibeli oleh PT Batu Investasi Indonesia, sehingga kepemilikan saham meningkat dari sebelumnya 61,96% menjadi 82,30%.

On December 3, 2025, the settlement of the Mandatory Tender Offer transaction for the shares of PT Bahtera Bumi Raya Tbk (formerly PT Tourindo Guide Indonesia Tbk) was completed by PT Batu Investasi Indonesia as the new controlling shareholder, in accordance with POJK No. 9/POJK.04/2018 concerning the Takeover of Public Companies. A total of 161,899,350 shares, representing 20.34% of the issued and fully paid shares, were purchased by PT Batu Investasi Indonesia, so that share ownership increased from 61.96% to 82.30%.

Saham Seri A dan Seri B adalah saham biasa kelas A dan B yang memiliki hak yang sama.

Series A and Series B shares are class A and B common shares that have the same rights.

Perubahan jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the number of share outstanding are as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	
Saldo awal	772.459.095	Beginning balance
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	23.400.000	Additional Capital Without Pre-emptive Rights
Saldo akhir	795.859.095	Ending balances

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi.

Capital Management

The primary objective of the Company’s capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions.

15. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

15. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	Jumlah/*Total*	
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu		Additional in Value from Issuance of Share Capital from
MESOP I	673.200.000	MESOP I
MESOP II	72.000.000	MESOP II
MESOP III	187.200.000	MESOP III
MESOP IV dan V	889.200.000	MESOP IV and V
Jumlah	1.821.600.000	Total

Selisih nilai dari Penerbitan modal saham berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) merupakan selisih antara jumlah nilai nominal saham Perusahaan dengan hasil bersih penjualan saham yang diterima.

Difference in value from issuance of share capital from Additional Capital Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) represents the difference between the total nominal value of the Company's shares and the net proceeds from the sale of shares.

16. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

16. Non-controlling Interests

This account represents the share of non-controlling interests on the net assets of the Subsidiaries with detail as follows:

	Aset bersih/*Net assets*			
	30 Juni 2026/*June 30, 2026*			
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Issued and Paid-up Capital*	Saldo laba (defisit)/ *Retained earning (deficit)*	Jumlah/ *Total*	
PT Mega Mitra Marine	10.000	12.819	22.819	PT Mega Mitra Marine
PT Samudera Sejahtera Shipping	10.000	(245)	9.755	PT Samudera Sejahtera Shipping
PT Bahana Energi Persada	10.000	(401)	9.599	PT Bahana Energi Persada
PT Panca Pertiwi Tambang	10.000	(1.913)	8.087	PT Panca Pertiwi Tambang
PT Niaga Batu Raya	10.000	(6.023)	3.977	PT Niaga Batu Raya
PT Niaga Nikel Raya	10.000	(6.902)	3.098	PT Niaga Nikel Raya
Jumlah	60.000	(2.665)	57.335	Total

	Aset (liabilitas) bersih/*Net assets (liabilities)* 31 Desember 2025/*December 31, 2025*			
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Issued and Paid-up Capital*	Saldo laba (defisit)/ *Retained earning (deficit)*	Jumlah/ *Total*	
PT Mega Mitra Marine	10.000	108.416	118.416	PT Mega Mitra Marine
PT Niaga Batu Raya	10.000	-	10.000	PT Niaga Batu Raya
PT Niaga Nikel Raya	10.000	-	10.000	PT Niaga Nikel Raya
PT Panca Pertiwi Tambang	10.000	(30)	9.970	PT Panca Pertiwi Tambang
PT Samudera Sejahtera Shipping	10.000	(950)	9.050	PT Samudera Sejahtera Shipping
PT Pigijo Travelindo Sakti	100.000	(251.267)	(151.267)	PT Pigijo Travelindo Sakti
Jumlah	150.000	(143.831)	6.169	Total

17. Pendapatan Bersih

Rincian dari pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

17. Net Revenues

The detail of net revenues is as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Jasa angkut	144.347.689.231	-	Shipping services
Tiket pesawat	101.067.325	192.172.698	Flight ticket
Paket perjalanan wisata	2.670.623	70.935.000	Travel tour package
Event	-	31.017.250	Event
Tiket kereta	-	535.000	Train ticket
Lain-lain	256.810.000	20.078.680	Others
Jumlah	144.708.237.179	314.738.628	Total

Pendapatan bersih dari pihak berelasi mewakili masing-masing nihil dan 20,03% dari jumlah pendapatan bersih untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2026 dan 2025 (Catatan 23).

Net revenues to related parties represent nil and 20,03% of the total net revenues for the six-month periods ended June 30, 2026 and 2025, respectively (Note 23).

Pendapatan bersih dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari total pendapatan bersih Grup adalah sebagai berikut:

Net revenues from individual customer exceeding 10% of the Group's total net revenues is as follows:

	30 Juni 2026/*June 30, 2026*		30 Juni 2025/*June 30, 2025* (Tidak Diaudit/*Unaudited*)		
	Nominal/*Amount*	Persentase terhadap jumlah pendapatan bersih/ *Percentage from total net revenues*	Nominal/*Amount*	Persentase terhadap jumlah pendapatan bersih/ *Percentage from total net revenues*	
PT Nadesico Nickel Industry	62.263.666.380	43,03%	-	-	PT Nadesico Nickel Industry
PT Zhongtsing New Energy	36.401.533.775	25,16%	-	-	PT Zhongtsing New Energy
PT Hangking Makmur Nickelsmelt	22.282.399.276	15,40%	-	-	PT Hangking Makmur Nickelsmelt
PT Surya Fajar Sekuritas	-	-	49.386.464	15,69%	PT Surya Fajar Sekuritas
Jumlah	120.947.599.431	83,59%	49.386.464	15,69%	Total

18. Beban Pokok Pendapatan / 18. Cost of Revenues

Rincian dari beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

The detail of cost of revenues is as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Jasa angkut	135.739.160.156	-	Shipping services
Tiket pesawat	97.368.722	186.017.097	Flight ticket
Paket perjalanan wisata	2.430.000	61.157.500	Travel tour package
Event	-	23.163.752	Event
Tiket kereta	-	510.000	Train ticket
Lain-lain	39.433.581	18.514.096	Others
Jumlah	135.878.392.459	289.362.445	Total

Beban pokok pendapatan dari pemasok individu yang melebihi 10% dari total pendapatan bersih Grup adalah sebagai berikut:

Cost of revenues from individual supplier exceeding 10% of the Group's total net revenues is as follows:

	30 Juni 2026/*June 30, 2026*		30 Juni 2025/*June 30, 2025* (Tidak Diaudit/*Unaudited*)		
	Nominal/*Amount*	Persentase terhadap jumlah pendapatan bersih/ *Percentage from total net revenues*	Nominal/*Amount*	Persentase terhadap jumlah pendapatan bersih/ *Percentage from total net revenues*	
PT Zollchin Maritime Advance	31.396.475.899	21,70%	-	-	PT Zollchin Maritime Advance
PT Ming Hai Logistics	22.480.305.405	15,53%	-	-	PT Ming Hai Logistics
Jumlah	53.876.781.304	37,23%	-	-	Total

19. Beban Umum dan Administrasi / 19. General and Administrative Expenses

Rincian dari beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The detail of general and administrative expenses is as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Gaji dan tunjangan	3.529.271.761	920.935.579	Salaries and allowances
Perlengkapan kantor	601.375.467	47.108.762	Office supplies
Penyusutan	623.083.577	83.350.820	Depreciation
Jasa profesional	511.811.089	72.851.282	Professional fees
Perjalanan dinas dan transportasi	442.198.234	2.052.000	Traveling and transportation
Imbalan kerja (Catatan 20)	125.147.899	-	Employee benefits (Note 20)
Amortisasi	21.862.412	740.406.249	Amortization
Lain-lain	418.353.058	90.751.764	Others
Jumlah	6.273.103.497	1.957.456.456	Total

20. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Tidak ada manfaat pendanaan yang dibuat sampai saat ini.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah, aktuaris independen, tertanggal 29 Juli 2026.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 13 karyawan dan 10 karyawan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

20. Long-term Employee Benefits Liability

The amount of post-employment benefits is determined based on the applicable provisions.

No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was performed by Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah, an independent actuary, dated July 29, 2026.

The number of employees of the Group eligible for long-term employee benefits was 13 and 10 as at June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Amounts recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this long-term employee benefits liability are as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Biaya jasa kini	120.311.139	-	Current service cost
Biaya bunga	18.295.996	-	Interest expense
Kurtailmen	(13.459.236)	-	Curtailment
Komponen beban imbalan kerja yang diakui dilaba rugi (Catatan 19)	125.147.899	-	Components of employee benefits expense recognized in profit or loss (Note 19)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang:			Remeasurement on the long-term employee benefits liability:
Keuntungan aktuarial timbul dari:			Actuarial gain arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(5.748.182)	-	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(42.843.198)	-	Experience adjustments
Komponen imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(48.591.380)	-	Components of defined benefit recognized in other comprehensive income
Jumlah - Bersih	76.556.519	-	Total - Net

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of long-term employee benefits liability is as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	1.067.608.563	531.366.943	Beginning balance
Dampak pelepasan entitas anak	(502.044.556)	-	Impact of the sale of subsidiary
Beban imbalan kerja	125.147.899	555.376.613	Employee benefits expense
Pembayaran imbalan	(30.964.000)	-	Benefits paid
Penghasilan komprehensif lain	(48.591.380)	(19.134.993)	Other comprehensive income
Saldo akhir	611.156.526	1.067.608.563	Ending balance

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Tingkat diskonto	7,29%	6,47%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	Salary growth rate
Tingkat kematian	Indonesia - IV (2019)	Indonesia - IV (2019)	Mortality rate
Umur pensiun	55 tahun/*year*	55 tahun/*year*	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagi berikut:

The sensitivity analyses of the overall long-term employee benefits liability to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

	30 Juni/*June 30, 2026*			
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang/ *Impact on Long-term Employee Benefits Liability*			
	Perubahan Asumsi/*Change in Assumptions*	Kenaikan Asumsi/*Increase in Assumptions*	Penurunan Asumsi/*Decrease in Assumptions*	
Tingkat diskonto	1%	(8.074.552)	9.622.710	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	9.750.660	(8.307.872)	Salary growth rate

	31 Desember/*December 31, 2025*			
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang/ *Impact on Long-term Employee Benefits Liability*			
	Perubahan Asumsi/*Change in Assumptions*	Kenaikan Asumsi/*Increase in Assumptions*	Penurunan Asumsi/*Decrease in Assumptions*	
Tingkat diskonto	1%	(21.248.891)	23.453.916	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	23.489.966	(21.666.168)	Salary growth rate

21. Pajak Penghasilan / Income Tax

Beban pajak terdiri dari:

The tax expense consists of:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	1.516.494.100	-	Subsidiary
Pajak tangguhan			Deferred tax
Entitas anak	(139.944.634)	-	Subsidiary
Bersih	1.376.549.466	-	Net

Pajak Kini / *Current Tax*

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before tax per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	6.067.862.893	(1.930.071.694)	Profit (loss) before tax per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak Entitas Anak	9.643.196.647	(206.316.619)	Profit (loss) before tax of the Subsidiary
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(3.575.333.754)	(1.723.755.075)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	73.503.611	-	Employee benefits expense
Aset hak-guna	-	22.003.786	Right-of-use asset
Subjumlah	73.503.611	22.003.786	Subtotal
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	1.092.725	23.218.082	Tax expenses
Penghasilan bunga	(9.000.041)	(9.208.829)	Interest income
Subjumlah	(7.907.316)	14.009.253	Subtotal
Rugi fiskal periode berjalan	(3.509.737.459)	(1.687.742.036)	Fiscal loss for the period

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Rugi fiskal periode berjalan	(3.509.737.459)	(1.687.742.036)	Fiscal loss for the period
Kerugian fiskal tahun:			Fiscal loss carry forward from:
2025	(3.090.822.643)	-	2025
2024	(4.626.977.901)	(4.626.977.901)	2024
2023	(6.741.822.045)	(6.741.822.045)	2023
2022	(10.101.226.361)	(10.101.226.361)	2022
2021	(10.400.898.086)	(10.400.898.086)	2021
Akumulasi rugi fiskal	(38.471.484.495)	(33.558.666.429)	Accumulated fiscal losses

Taksiran Pengembalian Pajak

Akun ini merupakan Taksiran Pengembalian Pajak PPT, Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 1.635.242.308 dan nihil pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Estimated Claim for Tax

This account represents Estimated Claim for Tax PPT, a Subsidiary amounted to Rp 1.635,242,308 and nil as at June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Pajak Final

Perhitungan pajak final adalah sebagai berikut:

Final Tax

The calculated final tax is as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Pendapatan bersih	144.708.237.179	314.738.628	Net revenues
Pendapatan yang dikenakan pajak non-final	143.504.237.179	-	Revenues subject to non-final tax
Pendapatan yang dikenakan pajak final	1.204.000.000	-	Revenues subject to final tax
Tarif pajak final	1,20%	-	Final tax rate
Beban pajak final	14.448.000	-	Final tax expense

Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax Assets

The details of the Group's deferred tax assets is as follows:

	1 Januari 2026/ *January 1, 2026*	Dikreditkan (dibebankan) ke/ *Credited (charged) to* Laba rugi/ *Profit or loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Entitas Anak					Subsidiary
Rugi fiskal	-	135.394.971	-	135.394.971	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	4.549.663	-	4.549.663	Long-term employee benefits liability
Aset pajak tangguhan	-	139.944.634	-	139.944.634	Deferred tax assets

Perusahaan berkeyakinan bahwa rugi fiskal tidak dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak tahun mendatang. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan dari rugi fiskal tidak diakui pada tanggal 30 Juni 2026. PT Panca Pertiwi Tambang, entitas anak mengalami rugi fiskal sebesar Rp 615.431.686 yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang. Oleh karena itu, entitas anak mengakui aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi fiskal tersebut sebesar Rp 135.394.971 pada tanggal 30 Juni 2026.

The Company believes that tax losses cannot be offset against future year's taxable profits. Therefore, deferred tax assets from tax losses were not recognized as of June 30, 2026. PT Panca Pertiwi Tambang, a subsidiary, suffered a tax loss of Rp 615,431,686 which can be compensated for with future taxable income. Therefore, the subsidiary recognized a deferred tax asset arising from the tax loss amounting to Rp 135,394,971 as of June 30, 2026.

22. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

22. Basic Earnings (Loss) Per Share

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Jumlah laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	4.691.432.652	(1.930.061.378)	Total earnings (loss) for the period attributable to owners of the Parent Company
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	795.859.095	793.273.460	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas Induk	5,89	(2,43)	Basic earnings (loss) per share attributable to the ordinary equity holders of the Parent Company

Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar untuk perhitungan rugi saham untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2025 telah memperhitungkan efek berpotensi saham biasa dari Penambahan Modal dengan Memberikan Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD).

The weighted average of shares outstanding for computation of loss per share for the six-month period ended June 30, 2025 has considered the effects of Additional Capital Without Pre-emptive Rights.

23. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

23. Nature of Relationship and Transaction with Related Parties

Pihak-pihak Berelasi/*Related parties*	30 Juni/June *30, 2026* Sifat Hubungan/*Nature of Relationship*
PT Batu Investasi Indonesia	Pemegang saham utama Perusahaan/Majority s*hareholder of the Company*
Willius Wijaya	Personel Manajemen Kunci/*Key Management Personnel*

Pihak-pihak Berelasi/*Related parties*	30 Juni/*June 30, 202*5 (Tidak Diaudit/*Unaudited*) Sifat Hubungan/*Nature of Relationship*
PT Surya Fajar Capital Tbk	Pemegang saham Perusahaan/*Shareholder of the Company*
PT Surya Fajar Sekuritas	Memiliki kesamaan pemegang saham/*Have common shareholders*
PT Surya Fajar Urun Dana	Memiliki kesamaan pemegang saham/*Have common shareholders*
PT Bursa Akselerasi Indonesia	Memiliki kesamaan pemegang saham/*Have common shareholders*
PT Mareco Prima Mandiri	Memiliki kesamaan pemegang saham/*Have common shareholders*

Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. Jumlah gaji dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Grup adalah masing-masing sebesar Rp 484.909.091 dan Rp 332.060.000 untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2026 dan 2025.

b. Berdasarkan perjanjian pinjaman pada tanggal 15 November 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah pokok sebesar Rp 360.000.000.000 dari PT Batu Investasi Indonesia. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 7% per tahun dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun setelah tanggal pencairan dan dapat diperpanjang sampai dengan tanggal yang ditentukan oleh pemberi pinjaman.

c. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transaction with Related Parties

a. Total salaries and remuneration paid by the Group to the Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 484,909,091 and Rp 332,060,000 for the six-month periods ended June 30, 2026 and 2025, respectively.

b. Based on a loan agreement dated November 15, 2025, the Company obtained a loan facility with a principal amount of Rp 360,000,000,000 from PT Batu Investasi Indonesia. This loan bears a fixed interest rate at 7% per annum for a term of 8 (eight) years from the disbursement date and can be extended up to a date determined by the lender.

c. The detail of transactions with related parties is as follows:

	2026 *June 30, 2026*	2025 *December 31, 2025*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Liabilitas/Pendapatan Bersih *Percentage to Total Assets/ Liabilities/Net Revenues* 2026 *June 30, 2026*	 2025 *December 31, 2025*	
Aset					Asset
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Willius Wijaya	60.000	50.000	0,00%	0,00%	Willius Wijaya
Liabilitas					Liability
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang lain-lain					Other accounts payable
PT Batu Investasi Indonesia	18.445.000	638.179.357	0,01%	1,97%	PT Batu Investasi Indonesia
Liabilitas jangka panjang					Noncurrent liabilities
Utang lain-lain					Other accounts payable
PT Batu Investasi Indonesia	88.108.734.357	-	59,75%	-	PT Batu Investasi Indonesia
Jumlah	88.127.179.357	638.179.357	59,76%	1,97%	Total

			Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Liabilitas/Pendapatan Bersih *Percentage to Total Assets/ Liabilities/Net Revenues*		
	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Pendapatan bersih					Net revenues
PT Surya Fajar Sekuritas	-	49.386.464	-	15,69%	PT Surya Fajar Sekuritas
PT Bursa Akselerasi Indonesia	-	10.871.440	-	3,45%	PT Bursa Akselerasi Indonesia
PT Surya Fajar Capital Tbk	-	2.783.500	-	0,88%	PT Surya Fajar Capital Tbk
Jumlah	-	63.041.404	-	20,03%	Total

24. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Kredit

Manajemen bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari bank termasuk piutang yang belum dibayar.

Penggunaan limit kredit secara teratur diamati.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

24. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas such as credit risk and liquidity risk.

Credit Risk

Management is responsible for managing and analysing the credit risk for each of its new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash in banks including outstanding receivables.

The utilization of credit limits is regularly monitored.

No credit limits were exceeded during the reporting period and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the interim consolidated statements of financial position as at June 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Bank	53.737.760.089	113.030.816	Cash in banks
Piutang usaha	43.883.809.460	24.803.406.326	Trade accounts receivable
Aset kontrak	10.323.829.501	5.018.501.185	Contract assets
Piutang lain-lain	60.000	68.757.505	Other accounts receivable
Jaminan operasional	-	1.729.304	Operational security deposits
Jaminan gedung	-	13.828.500	Building security deposit
Jumlah	107.945.459.050	30.019.253.636	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup memiliki arus kas yang tidak cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk estimasi pembayaran bunga hingga jatuh tempo):

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (exclude estimated interest payments until maturity):

	30 Juni/*June 30, 2026*						
	<= 1 tahun/ *<= 1 Year*	1-2 tahun/ *1-2 Years*	3-5 tahun/ *3-5 Years*	> 5 tahun/ *> 5 Years*	Jumlah/ *Total*	Nilai tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi							**Financial liabilities at amortized cost**
Utang usaha	43.839.645.889	-	-	-	43.839.645.889	43.839.645.889	Trade accounts payable
Utang lain-lain pihak berelasi	18.445.000	-	-	88.108.734.357	88.127.179.357	88.127.179.357	Other accounts payable to a related party
Beban akrual	10.175.961.040	-	-	-	10.175.961.040	10.175.961.040	Accrued expenses
Liabilitas sewa	2.040.600.000	2.040.600.000	340.100.000	-	4.421.300.000	4.181.397.323	Lease liability
Jumlah	56.074.651.929	2.040.600.000	340.100.000	88.108.734.357	146.564.086.286	146.324.183.609	Total

	31 Desember/*December 31, 2025*						
	<= 1 tahun/ *<= 1 Year*	1-2 tahun/ *1-2 Years*	3-5 tahun/ *3-5 Years*	> 5 tahun/ *> 5 Years*	Jumlah/ *Total*	Nilai tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi							**Financial liabilities at amortized cost**
Utang usaha	25.196.164.101	-	-	-	25.196.164.101	25.196.164.101	Trade accounts payable
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak berelasi	638.179.357	-	-	-	638.179.357	638.179.357	Related party
Pihak ketiga	1.550.000.000	-	-	-	1.550.000.000	1.550.000.000	Third parties
Beban akrual	3.605.576.933	-	-	-	3.605.576.933	3.605.576.933	Accrued expenses
Jumlah	30.989.920.391	-	-	-	30.989.920.391	30.989.920.391	Total

25. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki 2 (dua) segmen yang dilaporkan meliputi jasa perjalanan dan jasa angkut.

25. Segment Information

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has 2 (two) reportable segments including travel services and shipping services.

	30 Juni/*June 30, 2026*				
	Jasa Perjalanan/ *Travel Services*	Jasa angkut/ *Shipping services*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim					*Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Pendapatan bersih					Net revenues
Pendapatan bersih segmen	360.547.948	144.347.689.231	-	144.708.237.179	Segment net revenues
Hasil segmen					Segment results
Laba kotor segmen	221.315.645	8.608.529.075	-	8.829.844.720	Segment gross profit
Laba (rugi) usaha	(398.257.241)	2.954.998.464		2.556.741.223	Operating profit (loss)
Beban lain-lain - bersih	98.488.255	3.427.081.415	-	3.525.569.670	Other expenses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	(299.768.986)	6.367.631.879	-	6.067.862.893	Profit (loss) before tax
Beban pajak - bersih	-	(1.376.549.466)	-	(1.376.549.466)	Tax expense - net
Penghasilan komprehensif lain	-	48.591.380	-	48.591.380	Other comprehensive income
Jumlah laba (rugi) komprehensif	(299.768.986)	5.039.673.793	-	4.739.904.807	Total comprehensive income (loss)
Aset					Assets
Aset segmen*	648.273.939	238.510.413.697	(89.184.741.841)	149.973.945.795	Segment assets*
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen**	3.967.298.807	166.724.516.190	(23.756.474.862)	146.935.340.135	Segment liabilities**

*) tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan
**) tidak termasuk utang pajak

*) excluding prepaid taxes and deferred tax assets
**) excluding taxes payable

	30 Juni/*June 30, 2025*				
	Jasa Perjalanan/ *Travel Services*	Jasa angkut/ *Shipping services*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim					*Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Pendapatan bersih					Net revenues
Pendapatan bersih segmen	314.738.628	-	-	314.738.628	Segment net revenues
Hasil segmen					Segment results
Laba kotor segmen	25.376.183	-	-	25.376.183	Segment gross profit
Rugi usaha	(1.932.080.273)			(1.932.080.273)	Operating loss
Beban lain-lain - bersih	2.008.579	-	-	2.008.579	Other expenses - net
Rugi sebelum pajak	(1.930.071.694)	-	-	(1.930.071.694)	Loss before tax
Beban pajak - bersih	-	-	-	-	Tax expense - net
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif	(1.930.071.694)	-	-	(1.930.071.694)	Total comprehensive loss
Aset					Assets
Aset segmen*	6.890.443.287	-	(2.033.891.109)	4.856.552.178	Segment assets*
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen**	2.541.061.938	-	(561.000.000)	1.980.061.938	Segment liabilities**

*) tidak termasuk pajak dibayar dimuka
**) tidak termasuk utang pajak

*) excluding prepaid taxes
**) excluding taxes payable

26. Aset Moneter Dalam Mata Uang Asing Konsolidasian

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset moneter konsolidasian:

26. Consolidated Monetary Asset Denominated in Foreign Currency

The following table shows consolidated monetary asset:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*			31 Desember 2025/ *December 31, 2025*			
	Mata uang asing/ *Original currency*		Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata uang asing/ *Original currency*		Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
Aset							Asset
Bank	USD	1.714	30.600.006	USD	282,62	4.742.929	Cash in bank

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup tidak memiliki kewajiban moneter.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian interim.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has no monetary liability.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the conversion rate used by the Group was disclosed in Note 2 to interim consolidated financial statements.

27. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Perubahaan Kepala Unit Internal Audit

Pada tanggal 8 Juli 2026, Kepala Unit Audit Internal Ren Huan digantikan oleh Harmoko Hadijarwoto berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 040/BBR-CORP/VII/2026 tanggal 8 Juli 2026.

Pembelian Aset Tetap oleh PT Samudera Sejahtera Shipping (SSS)

Pada tanggal 22 Juli 2026, SSS telah menerima penyerahan 1 (satu) Unit Tugboat Sentosa 24001 dan 1 (satu) Unit Tongkang Sentosa 3301 berdasarkan berita acara serah terima oleh PT Merah Putih Shipyard. Pengadaan kedua unit kapal dilaksanakan berdasarkan Shipbuilding Agreement No. 009/MPS-SSS/I/2026 untuk Tugboat dan Shipbuilding Agreement No. 010/MPS-SSS/I/2026 untuk Tongkang dengan nilai masing-masing sebesar Rp 21.000.000.000 dan Rp 41.000.000.000.

Perubahan Anggaran Dasar PT Niaga Batu Raya (NBR)

Berdasarkan Akta No. 300 tanggal 22 Juli 2026 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Penyesuaian Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0064783.AH.01.02.TAHUN 2026 tanggal 30 Juli 2026.

Perubahan Anggaran Dasar PT Niaga Nikel Raya (NNR)

Berdasarkan Akta No. 301 tanggal 22 Juli 2026 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Penyesuaian Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0064775.AH.01.02.TAHUN 2026 tanggal 30 Juli 2026.

27. Event After the Reporting Period

Changes to the Head Internal Audit Unit

As at July 8, 2026, Head of the Company's Internal Audit Unit Ren Huan replaced on Harmoko Hadijarwoto based on Notification Letter No. 040/BBR-CORP/VII/2026 dated July 8, 2026.

Purchase of Property and Equipment by PT Samudera Sejahtera Shipping (SSS)

As at July 22, 2026, SSS took delivery of 1 (one) Unit Tugboat Sentosa 24001 and 1 (one) Unit Tongkang Sentosa 3301 pursuant to the minutes of handover excuted by PT Merah Putih Shipyard. The acquisition of the two vessels was carried out pursuant to Shipbuilding Agreement No. 009/MPS-SSS/I/2026 for Tugboat dan Shipbuilding Agreement No. 010/MPS-SSS/I/2026 for Barge with amounted to Rp 21,000,000,000 and Rp 41,000,000,000, respectively.

Change of Amendment to the Articles by PT Niaga Batu Raya (NBR)

Based on Notarial Deed No. 300 dated July 22, 2026, of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved the change of the Company's intent and objectives and business activities. The amendment of the Articles of Association has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0064783.AH.01.02.TAHUN 2026 dated July 30, 2026.

Change of Amendment to the Articles by PT Niaga Nikel Raya (NNR)

Based on Notarial Deed No. 301 dated July 22, 2026, of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved the change of the Company's intent and objectives and business activities. The amendment of the Articles of Association has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0064775.AH.01.02.TAHUN 2026 dated July 30, 2026.

Peningkatan Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor PT Panca Pertiwi Tambang (PPT)

Berdasarkan Akta No. 298 tanggal 22 Juli 2026 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari sebelumnya Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 200.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari sebelumnya Rp 2.500.000.000 menjadi Rp 50.000.000.000. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0073311.AH.01.02.TAHUN 2026 tanggal 11 Agustus 2026.

Increase Authorized, Issued and Paid-Up by PT Panca Pertiwi Tambang (PPT)

Based on Notarial Deed No. 298 dated July 22, 2026 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary in Jakarta, the shareholders approved to increase the authorized from Rp 10,000,000,000 to Rp 200,000,000,000 and issued and paid-up capital from Rp 2,500,000,000 to Rp 50,000,000,000. Notification of the change in capital has been received and recorded by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0073311.AH.01.02.TAHUN 2026 dated August 11, 2026.

PT Batu Investasi Indonesia (BII)

Setelah tanggal pelaporan, Perusahaan telah mencairkan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari BII dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 38.750.000.000, yang terdiri dari pencairan masing-masing sebesar Rp 150.000.000 pada tanggal 1 Juli 2026, Rp 5.100.000.000 pada tanggal 8 Juli 2026, Rp 16.500.000.000 pada tanggal 14 Juli 2026, dan Rp 17.000.000.000 pada tanggal 10 Agustus 2026.

PT Batu Investasi Indonesia (BII)

As at the reporting date, the Company has drawn down the loan facility from BII with a total amount of Rp 38,750,000,000, consisting of drawdowns of Rp 150,000,000 on July 1, 2026, Rp 5,100,000,000 on July 8, 2026, Rp 16,500,000,000 on July 14, 2026, and Rp 17,000,000,000 on August 10, 2026.

28. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim

Aktivitas pendanaan dan investasi yang tidak mempengaruhi kas:

28. Supplemental Disclosures on Interim Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash financing and investing activities of the Group:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	4.654.137.211	79.180.047	Additional of right-of-use asset through lease liability
Setoran modal entitas anak dari kepentingan nonpengendali	10.000	-	Capital contribution in subsidiaries by non-controlling interests

29. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Table berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan yang meliputi perubahan terkait skas dan non-kas:

29. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari 2026/ *January 1, 2026*	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Perubahan Nonkas/ *Non-cash Changes* Perubahan lainnya/ *Others changes*	Dampak Penjualan Entitas Anak/ *Impact of the Sale of Subsidiary*	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	638.179.357	87.489.000.000	-	-	88.127.179.357	Related party
Pihak ketiga	1.550.000.000	-	-	(1.550.000.000)	-	Third parties
Liabilitas sewa	30.443.704	(482.714.734)	4.654.137.211	(20.468.858)	4.181.397.323	Lease liability
Jumlah	2.218.623.061	87.006.285.266	4.654.137.211	(1.570.468.858)	92.308.576.680	Total

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Perubahan Nonkas/ *Non-cash Changes* Perubahan lainnya/ *Others changes*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025*	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	1.650.000.000	(300.000.000)	-	1.350.000.000	Other accounts payable to third parties
Liabilitas sewa	-	(29.291.249)	79.180.047	49.888.798	Lease liability
Jumlah	1.650.000.000	(329.291.249)	79.180.047	1.399.888.798	Total

30. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Diterapkan pada tahun 2026

- Amendemen PSAK No. 109, Instrumen Keuangan dan PSAK No. 107, Instrumen Keuangan: Pengungkapan, tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.

- Amendemen PSAK No. 338, Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, terkait perubahan rujukan pengukuran bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis dalam kondisi tidak praktis.

30. Changes to Statements of Financial Accounting Standards

Adopted during 2026

- Amendment to PSAK No. 109, Financial Instruments, and PSAK No. 107, Financial Instrument: Disclosures, about classification and measurement of financial instruments.

- Amendment of PSAK No. 338, Business Combinations of Entities Under Common Control, regarding changes in the reference for measuring transferred businesses and the presentation of pre-combination information when impracticable.

Telah diterbitkan dan berlaku efektif

Standar baru dan amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2027

- PSAK No. 118, Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.
- PSAK No. 119, Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan.

Sampai dengan tanggal otorisasi atas laporan keuangan konsolidasian interim, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

Issued and effective

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2027

- PSAK No. 118, Presentation and Disclosure in Financial Statements
- PSAK No. 119, Subsidiaries without Public Accountability.

As at the authorization date of these interim consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact from the implementation of the new standards and amendments on the Group's interim consolidated financial statements.

****